

ANALISIS KINERJA ANGGARAN BELANJA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA MEDAN PERIODE 2018-2022

Yustrida Melly K. Hondro¹, Sabeth Sembiring², Poltak Teodorus Parhusip³, Lamtiur Lidia Gultom⁴

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Santo Thomas
Email : yustridamelly@gmail.com¹, sabethsembiring@gmail.com²,
ikoparhusip17@gmail.com³, Lamtiur.gultom11@gmail.com⁴

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the performance of the budget at the Medan City Population and Civil Registration Service for the 2018-2022 period. The population in this research is the budget Realization Report at Medan City Population and Civil Registration service starting from 1973 to 2023. The sample in this research is Report on the Realization of Expenditure Budget from 2018-2022, at the Medan city Population and Civil Registration service. The data collection techniques in this research is documentation techniques. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis. Based on the results of this research, the discussion shows that the expenditure performance of the Medan City Population and Civil Registration using expenditure variance analysis, in general it can be said to be good. This can be seen it that year there was no actual expenditure that exceeded the budget. However, there are still budget usage activities that have not been fully absorbed in 2018-2019. Spending growth tends to be positive, this mean that the Medan City Population and Civil Registration Service has been able to increase its growth. From the results of spending harmony analysis, it shows that the use of the spending budget tends to be used more for operational spending than for capital spending.

Keywords : Budget Performance, Spending Variance, Spending Growth, Spending Harmony

PENDAHULUAN

Menurut UU No.17 Tahun 2003 pada rancangan undang-undang tentang laporan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah disertakan atau dilampirkan informasi tambahan mengenai kinerja instansi pemerintah, yakni prestasi yang berhasil dicapai oleh pengguna anggaran sehubungan dengan anggaran yang telah digunakan. Anggaran merupakan salah satu komponen utama untuk meningkatkan pelayanan publik serta mencapai suatu program pembangunan yang akan dilaksanakan. Sebelum melaksanakan suatu program, diperlukan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan, salah satunya adalah anggaran.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 telah menjelaskan bahwa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) merupakan laporan yang terdiri dari gambaran mengenai pendapatan, belanja, pembiayaan dan realisasi anggaran selama tahun atau periode tertentu. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menyediakan informasi mengenai realisasi pendapatan-LRA, belanja, transfer, surplus/defisit-LRA, dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menjadi salah satu laporan pertanggungjawaban keuangan daerah yang utama.

Menurut Mahmudi (2019:154) Analisis belanja daerah sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi apakah pemerintah daerah telah menggunakan APBD secara ekonomis dan sebaik mungkin, tidak mengeluarkan anggaran yang tidak diperlukan dan menghindari pengeluaran yang tidak tepat sasaran. Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran, terdapat metode analisis anggaran yang dapat digunakan salah satunya analisis belanja yaitu berupa Analisis Varians Belanja, Analisis Pertumbuhan Belanja, dan Analisis Keserasian Belanja.

Dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kota Medan secara pasti menggunakan laporan realisasi anggaran pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk pengeluaran belanja operasional maupun belanja modal, agar tidak terjadi penyelewengan dalam pengelolaannya. Kemudian dalam menjalankan program anggaran belanja pada tahun 2018-2022 dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kota Medan masih mengalami perbedaan perkembangan antara anggaran dengan realisasinya dan masih terdapat beberapa program/kegiatan yang belum sepenuhnya terealisasikan.

LANDASAN TEORI

Menurut Moehariono (2009:60), kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan mewujudkan sasaran, visi, misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Menurut Halim (2014:47) anggaran adalah rencana kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk finansial, meliputi usulan pengeluaran yang diperkirakan untuk suatu periode waktu, serta usulan cara-cara memenuhi pengeluaran tersebut. Menurut Mardiasmo (2002 : 47) belanja adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh bendaharawan umum pemerintah yang mengurangi saldo anggaran lebih dari periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayaran kembali oleh pemerintah.

Analisis Anggaran Belanja

1. Analisis Varians Belanja

Analisis varians merupakan analisis terhadap perbedaan atau selisih antara anggaran dengan realisasi belanja. Analisis varians cukup sederhana namun memberikan informasi yang sangat berarti. Berdasarkan LRA yang disajikan, pengguna laporan dapat mengetahui secara langsung besarnya varian anggaran belanja dengan realisasinya yang bisa dinyatakan dalam bentuk nilai nominalnya atau persentasenya. Selisih anggaran belanja dengan realisasi belanja dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu Selisih disukai (*favourable variance*) dan Selisih tidak disukai (*unfavourable variance*). Dalam hal ini realisasi belanja lebih kecil dari anggarannya maka disebut *favoriabile variance*, sedangkan jika realisasi belanja lebih besar dari anggarannya maka dikategorikan (*unfavourable variance*). Untuk mengetahui berapa besaran antara realisasi dengan anggaran dapat menggunakan rumus :

Analisis Varians Belanja = Realisasi Belanja – Anggaran Belanja

Tabel 1 Kriteria Penilaian Kinerja Varians Belanja

Kriteria Varians Belanja	Ukuran
Baik	Realisasi Belanja \leq Anggaran Belanja
Kurang Baik	Realisasi Belanja \geq Anggaran Belanja

Sumber : Mahmudi (2010: 159) dalam Erisandi Sapur, et.All (2019)

2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Analisis pertumbuhan belanja bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan belanja dari tahun ke tahun positif atau negatif. Pada umumnya belanja memiliki kecenderungan selalu naik. Alasan kenaikan belanja biasanya dikaitkan dengan penyesuaian terhadap inflasi, perubahan kurs rupiah, perubahan jumlah cakupan layanan dan penyesuaian faktor makro ekonomi. Pertumbuhan belanja dapat dihitung dengan rumus berikut:

Pertumbuhan Thn t = $\frac{\text{Realisasi Belanja Tahun t} - \text{Realisasi Belanja Tahun t-1}}{\text{Realisasi Belanja Tahun t-1}} \times 100\%$

Tabel 2 Kriteria Penilaian Kinerja Pertumbuhan Belanja

Kriteria Pertumbuhan Belanja	Ukuran
Naik	Positif
Turun	Negatif

Sumber: Mahmudi (2010:160) dalam Erisandi Sapur, et All(2019)

3. Analisis Keserasian Belanja

Analisis keserasian belanja bermanfaat untuk mengetahui keseimbangan antar belanja. Analisis keserasian belanja antara lain berupa :

a. Analisis Belanja Operasi terhadap Total Belanja

Analisis Belanja Operasi terhadap Total Belanja merupakan perbandingan antara total belanja operasi dengan total belanja daerah. Rasio ini menginformasikan mengenai porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk belanja operasi. Pada umumnya proporsi belanja operasi mendominasi total belanja daerah, yaitu antara 60-90 persen. Rumus rasio belanja operasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja}} \times 100 \%$$

b. Analisis Belanja Modal terhadap Total Belanja

Analisis Belanja Modal terhadap Total Belanja merupakan perbandingan antara total realisasi belanja modal dengan total belanja daerah. Pada umumnya proporsi belanja modal terhadap total belanja daerah adalah antara 5-20 persen. Rumus rasio belanja modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}} \times 100 \%$$

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian penulis mengambil objek penelitian pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Medan. Data diperoleh dari bagian keuangannya, berupa Laporan Realisasi Anggaran Belanja Periode 2018-2022 kemudian data dianalisis menggunakan Analisis Varians Belanja, Analisis Pertumbuhan Belanja dan Analisis Keserasian Belanja.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Medan mulai dari tahun 1973 sampai dengan 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Belanja dari tahun 2018-2022, pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Medan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Dengan teknik dokumentasi yaitu data dikumpulkan dari dokumen-dokumen terkait yang ada di instansi yang diperlukan di dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu suatu teknis mengumpulkan data yang telah ditentukan kemudian mengelompokkan dan menganalisisnya sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang dihadapi atau yang diteliti.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Medan.
2. Menghitung data dengan menggunakan analisis varians belanja, analisis pertumbuhan belanja dan analisis keserasian belanja.
3. Menyimpulkan masalah yang terjadi dari hasil perhitungan analisis untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah yang terjadi pada instansi tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Varian Belanja

Tabel 3 Analisis Varians Belanja Tahun 2018-2022

Tahun	Realisasi (Rp)	Anggaran(Rp)	Selisih (Rp)	Persentase %
2018	27.334.925.185,00	32.620.749.186,00	(5.285.824.001,00)	83,80
2019	37.006.302.122,99	46.119.490.751,00	(9.113.188.628,00)	80,24
2020	31.752.574.082,00	37.449.399.872,00	(5.746.825.790,00)	84,78
2021	37.304.902.381,00	45.637.733.236,00	(8.332.830.855,00)	81,74
2022	39.525.970.332,00	42.375.316.955,00	(2.849.346.623,00)	93,27

Sumber : Diolah oleh Penulis

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 anggaran sebesar Rp.32.620.749.186,00 atau sekitar 83,80 % yang menunjukkan bahwa tidak semua aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh instansi terserap sepenuhnya pada pembiayaan yang berjalan selama satu periode tahun anggaran yang bersangkutan. Dalam hal ini menyisakan perbandingan persentase sekitar 16,20 % dari penyerapan anggaran yang ada dalam laporan realisasi anggaran belanja pada instansi. Pada tahun 2018-2022 secara umum dapat dikatakan baik, karena dapat dilihat pada tahun tersebut tidak ada realisasi belanja yang melebihi dari anggaran belanja (favourable variance), akan tetapi aktivitas penggunaan anggaran masih ada yang belum terserap pada tahun 2018 dan tahun 2019.

2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Tabel 4 Analisis Pertumbuhan Belanja tahun 2018-2022

Tahun	Realisasi (Rp)	Pertumbuhan Belanja (Rp)	Persentase %	Kriteria
2017	24.948.145.615,00	-	-	-
2018	27.334.925.185,00	2.386.779.570,00	9,56	Positif
2019	37.006.302.122,99	9.671.376.937,99	35,38	Positif
2020	31.752.574.082,00	-5.253.728.040,99	-14,19	Negatif
2021	37.304.902.381,00	5.552.328.299,00	17,48	Positif
2022	39.525.970.332,00	2.221.067.951,00	59,53	Positif

Sumber : Diolah oleh Penulis

Pada tabel 4 diatas dapat dilihat pertumbuhan belanja pada tahun 2018 bernilai positif (naik) dengan persentase sebesar 9.56 %, hal ini dikarenakan adanya kenaikan penggunaan anggaran belanja di beberapa pos-pos belanja, salah satunya kenaikan terjadi pada pos belanja operasi dengan realisasi sebesar Rp. 25.791.094. 970,00. Pada tahun 2019 pertumbuhan belanja bernilai positif dengan persentase sebesar 35.38 %, hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah belanja, hal ini dapat dilihat pada realisasi belanja operasi pada tahun 2019 sebesar Rp.35.591.066.044,00.

Pada tahun 2020 pertumbuhan belanja bernilai negatif (turun) disebabkan karena adanya pengurangan penggunaan anggaran di beberapa pos-pos belanja, selain itu anggaran belanja juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, penurunan jumlah belanja sebesar Rp.5.253.728.040,99 atau sebesar -14,19 %. Pada tahun 2021 pertumbuhan belanja bernilai positif dan sedikit meningkat dari tahun sebelumnya, yakni sebesar 17,48 %, hal ini disebabkan meningkatnya penggunaan anggaran belanja, hal ini dapat dilihat realisasi belanja modal pada tahun 2021 sebesar Rp.8.079.782.300,00.

Pada tahun 2022 pertumbuhan belanja bernilai positif dan sangat meningkat dari tahun-tahun sebelumnya dengan persentase 59,53 %, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah anggaran belanja dan juga perealisasiian anggaran belanja. Hal ini dapat dilihat pada realisasi belanja pegawai pada tahun 2022 sebesar Rp.16.365.371.988,00.

3. Analisis Keserasian Belanja

Analisis keserasian belanja antara lain berupa :

a. Analisis Belanja Operasi terhadap Total Belanja

Tabel 5 Analisis Belanja Operasi Terhadap Total Belanja Tahun 2018-2022.

Tahun	Realisasi Belanja Operasi (Rp)	Total Belanja(Rp)	Presentase %
2018	25.791.094.970,00	27.334.925.185,00	94,35
2019	35.591.066.044,00	37.006.302.122,99	96,18
2020	30.190.708.542,00	31.752.574.082,00	95,09
2021	29.225.120.081,00	37.304.902.381,00	78,34
2022	31.636.364.410,00	39.525.970.332,00	80,03

Sumber : Diolah oleh Penulis

Berdasarkan analisis keserasian yang telah dilakukan terhadap data belanja operasi tahun 2018-2022, diperoleh hasil seperti pada tabel 5 diatas dapat dilihat pada tahun 2018 penggunaan anggaran belanja untuk belanja operasi sebesar Rp.25.791.094.970,00 atau sebesar 94,35 % dari total anggaran yang ada terdiri dari belanja pegawai Rp.15.210.948.143,00 dan belanja barang dan jasa Rp.10.580.146.827,00. Hal ini menunjukkan adanya kinerja yang kurang baik karena berada dalam proporsi belanja melebihi dari 60-90 %. Pada tahun 2019 penggunaan anggaran untuk belanja operasi mengalami peningkatan sebesar Rp.35.591.066.044,00 atau sekitar 96,18 % dari tahun sebelumnya terdiri dari belanja pegawai Rp.15.758.521.512,00 dan belanja barang dan jasa Rp.20.012.544.532,99, hal ini menunjukkan adanya kinerja yang kurang baik karena melebihi proporsi belanja yaitu antara 60-90 %. Pada tahun 2020 penggunaan anggaran belanja untuk belanja operasi mengalami penurunan sebesar Rp.30.190.708.542,00 atau sekitar 95,09 %, Hal ini menunjukkan adanya kinerja yang kurang baik karena melebihi dalam proporsi belanja yaitu antara 60-90 %.

Pada tahun 2021 penggunaan anggaran belanja untuk belanja operasi mengalami penurunan sebesar Rp.29.225.120.081,00 atau sekitar 78,34 %, penurunan jumlah anggaran belanja pada tahun ini disebabkan menurunnya jumlah anggaran dari tahun sebelumnya, sehingga alokasi untuk belanja operasi juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Namun hal ini menunjukkan adanya kinerja yang baik karena masih berada dalam proporsi belanja yaitu antara 60-90 %. Pada tahun 2022 penggunaan anggaran belanja untuk belanja operasi mengalami peningkatan sebesar Rp. 31.636.364.410,00 atau sekitar 80,03 % dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya kinerja yang baik karena masih berada dalam proporsi belanja yaitu antara 60-90 %.

Namun adapun porsi belanja terhadap belanja tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan disebabkan oleh sesuainya kebutuhan yang diperlukan bukan sesuai kebutuhan yang dianggarkan.

b. Analisis Belanja Modal terhadap Total belanja

Tabel 6 Analisis Belanja Operasi Terhadap Total Modal Tahun 2018-2022.

Tahun	Realisasi Belanja Modal (Rp)	Total Belanja(Rp)	Persentase %
2018	1.543.830.215,00	27.334.925.185,00	5,64
2019	1.415.236.078,00	37.006.302.122,99	3,83
2020	1.561.865.540,00	31.752.574.082,00	4,91
2021	8.079.782.300,00	37.304.902.381,00	21,66
2022	7.889.605.922,00	39.525.970.332,00	19,96

Sumber : Diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil analisis keserasian belanja yaitu rasio belanja modal terhadap total belanja, maka pada tahun 2018 menunjukkan rasio belanja modal terhadap total belanja sebesar Rp. 1.543.830.215,00 atau sekitar 5,64 % dari anggaran yang ada. Hal ini menunjukkan adanya kinerja yang baik karena masih berada dalam proporsi belanja yaitu antara 5-20 %. Pada tahun 2019 penggunaan anggaran untuk belanja modal sebesar Rp. 1.415.236.078,00 atau sekitar 3,83 % jumlah belanja modal pada tahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020, penggunaan anggaran untuk belanja modal sebesar Rp. 1.561.865.540,00 atau sekitar 4,91 %, jika dilihat dari tahun sebelumnya penggunaan anggaran untuk belanja modal pada tahun ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya kinerja yang baik karena masih berada dalam proporsi belanja yaitu antara 5-20 %. Pada tahun 2021 penggunaan anggaran untuk belanja modal sebesar Rp. 8.079.782.300,00 atau sekitar 21,66 %, jumlah penggunaan anggaran belanja modal pada tahun ini proporsinya melebihi dari 5-20 %, hal ini menunjukkan adanya kinerja yang kurang baik karena melebihi dari proporsi belanja. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan penggunaan anggaran belanja yang signifikan terhadap belanja modal komputer.

Pada tahun 2022 penggunaan anggaran untuk belanja modal sebesar Rp. 7.889.605.922,00 atau sekitar 19,96 % jika dilihat dari tahun sebelumnya, jumlah penggunaan anggaran belanja modal pada tahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Namun Hal ini menunjukkan adanya kinerja yang baik karena masih berada dalam proporsi belanja yaitu antara 5-20 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan dari analisis varians pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Medan pada tahun 2018-2022 secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada tahun tersebut tidak ada realisasi belanja yang melebihi dari anggaran belanja (*favourable Variance*). Akan tetapi aktivitas penggunaan anggaran masih ada yang belum terserap sepenuhnya pada tahun 2018-2019. Untuk itu Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Medan hendaknya terus melakukan perbaikan setiap tahun dalam pemanfaatan anggaran belanja.
2. Berdasarkan hasil analisis pertumbuhan belanja diketahui bahwa pertumbuhan belanja pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Medan pada tahun 2018-2022 pertumbuhan belanja tidak selalu bernilai positif namun juga tidak selalu bernilai negatif. Meskipun ditahun 2020 bernilai negatif namun pertumbuhan belanja cenderung bernilai positif. Jadi kinerja anggaran belanja dilihat dari pertumbuhan belanja kinerjanya sudah baik, hal ini berarti bahwa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Medan telah mampu meningkatkan pertumbuhan belanjanya.

3. Berdasarkan hasil analisis keserasian belanja pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Medan pada tahun 2018-2022 menunjukkan belanja operasi pada tahun 2018 sebesar 94,35 % dan belanja modal sebesar 5,64 %. Pada tahun 2019 belanja operasi sebesar 96,18 % dan belanja modal sebesar 3,83 %. Pada tahun 2020 belanja operasi sebesar 95,09 % dan belanja modal sebesar 4,91 %. Pada tahun 2021 belanja operasi sebesar 78,34 % dan belanja modal sebesar 21,66 %. Pada tahun 2022 belanja operasi sebesar 80,03 % dan belanja modal sebesar 19,96 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. (2006). *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Jakarta :Erlangga.
- Cenissa., Jenny Morasa., & Heince R. N Wokas. (2017). Analisis Realisasi Anggaran Belanja Daerah pada Pemerintah Kota Tomohon dan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Emba*, 5(02), 1214-1224.
- Emron Edyson, dkk. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi dan Perubahan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai Dan Organisasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. (2013). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Halim, Abdul. (2014). *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Mahsun, Mohammad. (2016). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Marcelino, Daling. (2013). Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Emba*, 1(3), 82-89.
- Moehertonono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar. (2015). *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja dan Pengawasan Kerja*. Yogyakarta : BPFE.
- Nordiawan, Deddi, dkk. (2009). *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nurlan Darise. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta :Indeks
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010. *Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006. *Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta.
- Prasetyo, W. H. & Nugrahen, A.P. 2020. Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dalam Rangka Mengukur Efektivitas Dan Efisiensi Penyerapan Anggaran Belanja Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kota Magelang Periode 2015-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(1), 2614-1930.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2003 *Keuangan Negara*. Jakarta: Legalitas.